

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang berkembang pesat di Indonesia. Selain sebagai komoditas yang esensial bagi manusia yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam menyediakan vitamin dan mineral, juga mempunyai fungsi yang strategis dalam kontribusi PDB, penyerapan tenaga kerja dan NTP. Usaha pemerintah dalam meningkatkan peran komoditas hortikultura dan kinerja industri agribisnis melalui persiapan pengutuhan/ penumbuhan kawasan agribisnis hortikultura. Arah pengembangan hortikultura tersebut menjadi tolok ukur bahwa pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan potensi dan pemanfaatan komoditas hortikultura.

Penetapan kawasan hortikultura ini diperlukan untuk memudahkan dalam penumbuhan dan pengutuhan kawasan berbasis agribisnis mulai dari penyediaan benih dan sarana produksi, budidaya, penanganan pasca panen dan pemasaran serta kegiatan pendukungnya secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan.

Untuk mendukung pengembangan kawasan hortikultura diperlukan kegiatan yang dapat memfasilitasi perencanaan kedepan melalui kegiatan penyusunan rancang bangun pengembangan kawasan hortikultura. Dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan yang akan bersinergi dalam mengembangkan kawasan hortikultura.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Pedoman Penyusunan Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura adalah:

1. Memberikan acuan dalam menyusun rancang bangun pengembangan kawasan hortikultura;
2. Memberikan persamaan persepsi dari seluruh *stakeholder* terkait dalam penyusunan rancang bangun pengembangan kawasan hortikultura.

Sedangkan sasaran yang dicapai adalah tersusunnya Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bagi aparaturn hortikultura di tingkat provinsi.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan di Propinsi

Kegiatan ini dilaksanakan pada dinas pertanian (yang membidangi pengembangan hortikultura) di 33 propinsi.

B. Komponen Kegiatan

Komponen kegiatan meliputi penyusunan rancang bangun pengembangan kawasan hortikultura

C. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan adalah bidang produksi atau bidang yang menangani hortikultura dengan melibatkan petugas propinsi/ kabupaten/ kota/ petani/ pelaku usaha/ pemangku kepentingan lainnya (BPTPH, BPSBTPH, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dan Perguruan Tinggi).

D. Pembiayaan

Kegiatan ini dibiayai dengan dana APBN yang dialokasikan sebagai dana dekonsentrasi pada DIPA Satker Dinas Pertanian (yang membidangi pengembangan hortikultura) di 33 propinsi dan dialokasikan dalam bentuk belanja

bahan, barang non operasional lainnya, honor yang terkait dengan output kegiatan, belanja jasa profesi, belanja jasa lainnya, belanja perjalanan lainnya.

E. Waktu

Kegiatan Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura akan dilaksanakan pada tahun 2010 untuk menyusun dan merencanakan Rancang Bangun (*Design*) Pengembangan Kawasan Hortikultura hingga 5 tahun ke depan (2010-2014).

F. Metode/ Cara Pelaksanaan

Kegiatan penyusunan Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga atau swakelola disesuaikan dengan alokasi dana yang tercantum di Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilaksanakan:

- a. Penyusunan dan pembentukan Tim Penyusun Rancang Bangun yang melibatkan pihak terkait;

- b. Koordinasi dengan para pemangku kepentingan di wilayah propinsi, kabupaten/ kota sentra utama hortikultura

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain:

- a. Menginventarisasi, mengidentifikasi dan menganalisis data dan informasi baik berupa peta sebagai bahan analisis yang komprehensif terhadap potensi dan kondisi wilayah kawasan hortikultura yang bersangkutan dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya;
- b. Merumuskan kondisi pengembangan kawasan yang diharapkan, berdasarkan analisis kondisi yang ada saat ini;
- c. Menyusun peta penyebaran lokasi sentra produksi hortikultura yang ada (*existing*), areal potensial pengembangannya, benih dan sarana prasarana pendukung berikut aksesibilitasnya di wilayah kawasan hortikultura yang ditetapkan;
- d. Menyusun skala prioritas kegiatan yang diperlukan dalam rangka pengutuhan kawasan hortikultura

sesuai dengan tahapannya (jangka pendek, menengah, panjang) yang dituangkan kedalam bentuk Rancang Bangun (*Design*) kawasan hortikultura beserta uraiannya dari masing-masing wilayah kawasan hortikultura yang relevant dengan potensi pengembangannya.

e. Pembahasan data terkait pengembangan kawasan.

3. Tahap Penyusunan dan Penggandaan

Pada tahap penyusunan dan penggandaan rancang bangun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Penyusunan draft Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura;
- b. Pembahasan (*Draft* dan finalisasi);
- c. Pencetakan dan perbanyak pedoman Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rancang Bangun (*Design*) Kawasan Pengembangan Hortikultura yaitu sebagai berikut:

1. Jenis data dan informasi untuk mendukung penyusunan Rancang Bangun (*Design*) kawasan hortikultura yang relevan dituangkan ke dalam tabel profil kawasan hortikultura dari masing-

masing wilayah kawasan hortikultura yang bersangkutan meliputi :

- 1) Luas dan penyebaran areal hortikultura untuk masing-masing komoditas unggulan wilayah setiap desa, kecamatan menurut komoditinya;
- 2) Jumlah produksi dan luas panen hasil hortikultura menurut komoditi di setiap desa, kecamatan, kabupaten;
- 3) Data dan informasi mengenai kerjasama kemitraan (*sharing* dan *networking*) yang telah ada;
- 4) Data kelembagaan keuangan, kelembagaan petani, kelembagaan sosial lainnya yang ada;
- 5) Data jumlah, jenis dan penyebaran unit pengolahan hasil hortikultura (mulai dari industri hulu sampai hilir) yang ada;
- 6) Data benih dan sarana prasarana yang tersedia komoditi unggulan menurut daerahnya masing-masing;
- 7) Data aksesibilitas yang ada dari wilayah kawasan hortikultura yang bersangkutan;

- 8) Informasi tentang pasar, tujuan pasar, dan rantai pasok setiap komoditas hortikultura;
- 9) Data/ informasi kebijakan/ regulasi yang ada pada wilayah kawasan hortikultura.
- 10) Peta penggunaan tanah saat ini (*existing land use*):
- 11) Peta iklim dan penyebaran curah hujan rata-rata;
- 12) Peta indikatif kesesuaian lahan untuk komoditi yang bersangkutan;
- 13) Peta Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD) yang ada;
- 14) Peta penyebaran/ jaringan jalan maupun prasarana penunjang lainnya yang ada.
- 15) Peta produksi dan penangkar benih
- 16) Peta lokasi benih sumber (BF, BPMT)

Data tersebut diperlukan untuk bahan analisis yang relevant dengan memperhatikan kriteria dan standar pengembangan kawasan hortikultura sesuai komoditi masing-masing.

2. Metode Analisis Penyusunan Rancang Bangun (Design) Pengembangan Kawasan hortikultura

Dalam penyusunan Rancang Bangun (Design) Pengembangan Kawasan Hortikultura perlu dilakukan metode analisis statistik sebagai berikut:

Metode Analisis Statistik

Metode tersebut digunakan untuk menganalisis kelas kawasan hortikultura mulai dari kawasan inisiasi hortikultura dan berkembang menjadi kawasan hortikultura terintegrasi dengan dengan pendampingan intensif dengan memperhatikan aspek-aspek kawasan hortikultura sebagai dasar dalam penyusunan rancang bangun kawasan hortikultura sesuai potensi dan kondisi wilayah dalam rangka pengutuhan pengembangan kawasan hortikultura.

BAB III

INDIKATOR KINERJA

A. Masukan (*Input*)

1. Dana
2. Sumber daya manusia
3. Data dan informasi Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura

B. Keluaran (*Output*)

Terlaksananya kegiatan Penyusunan Pedoman Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura Tahun 2010-2014 pada 33 propinsi di Indonesia

C. Hasil (*Outcome*)

Tersedianya buku Pedoman Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Hortikultura Tahun 2010-2014.

D. Manfaat (*Benefit*)

Terlaksananya pengembangan kawasan hortikultura terintegrasi secara efektif, efisien dan berkelanjutan

E. Dampak (*Impact*)

Pembangunan hortikultura berbasis kawasan lebih terarah dan berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.